

## RINGKASAN

Objek Wisata Kebun Teh Kertosari yang terletak di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara merupakan satu-satunya Kebun Teh yang dijadikan tempat wisata yang memiliki potensial untuk dikembangkan. Kondisi alam yang asri, pemandangan pegunungan dan bisa sebagai agro wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan wisata ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah Kab. Banjarnegara. Pengembangan wisata ini dapat dilakukan dengan mamaksimalkan pengelolaan dan pelestarian setiap potensi yang ada seperti perbaikan sarana dan prasarana serta menambah fasilitas dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar terhadap kenaikan harga tiket dengan tambahan fasilitas yang ditawarkan dan menganalisis nilai ekonomi dari Wisata Kebun Teh yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Willingness to Pay* (WTP) dan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *bids*, biaya perjalanan, pendapatan, umur, status perkawinan, asal daerah, dan frekuensi kunjungan. Nilai *bid* yang ditawarkan untuk pengadaan mushola sebesar Rp 9000; pengadaan gazebo sebesar Rp 11000; dan pengadaan jembatan sebesar Rp 13000.

Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung Wisata Kebun Teh Kertosari dengan menggunakan kuesioner kepada 105 responden. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan diantaranya: (1) Analisis Deskriptif statistik untuk mendeskripsikan variabel independen terhadap variabel dependennya, (2) Analisis regresi logistik untuk mengetahui hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependennya, (3) Analisis nilai ekonomi dengan menggunakan WTP dengan teknik *single bounded dichotomous choice* CVM, (4) Analisis surplus konsumen pengunjung

Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengunjung wisata kebun teh kertosari didominasi oleh individu berusia 21-23 tahun, berasal dari Banjarnegara, belum atau tidak menikah, dengan pendapatan Rp 1.725.002 – Rp 2.187.502 dan biaya perjalanan Rp 44.251 – Rp 66.501 serta berkunjung satu kali, (2) Variabel *bids*, pendapatan, status perkawinan, dan frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap WTP. Sementara itu, biaya perjalanan, umur, dan asal daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP, (3) Nilai WTP perindividu sebesar Rp 10.570,00 dengan total nilai ekonomi sebesar Rp 181.951.980,00, dan (4) Besar nilai surplus konsumen perindividu adalah Rp 3.570,00 dengan total surplus konsumen adalah Rp 61.453.980,00.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, dan pengelola wisata Kebun Teh Kertosari dapat memperbanyak promosi yang menarik dan menambah fasilitas dan memaksimalkan keindahan alam Kebun Teh Kertosari yang dapat menarik mayoritas pengunjung berusia 18-23 tahun, (2) Pengelola Kebun Teh Kertosari dapat mengelola dengan maksimal Kebun Teh Kertosari dengan memperhatikan penjualan tiket yang terjual sebagai modal pembangunan atau penambahan fasilitas.

Kata kunci: *Bids*, *Willingness to Pay*, Nilai Ekonomi, *Contingent Valuation Method*

## SUMMARY

*The Kertosari Tea Plantation Tourist Attraction, located in the Kalibening Sub-district, Banjarnegara Regency, is the sole tea plantation designated for tourism and holds substantial potential for development. Its pristine natural surroundings, mountainous landscapes, and potential for agro-tourism serve as captivating elements for tourists. The development of this tourism destination has the potential to contribute to increase regional income of Banjarnegara Regency. This can be achieved by optimizing the management and preservation of existing assets, including infrastructure improvements and facility additions, aimed at increasing the number of visitors.*

*This research is a quantitative study that aims to identify factors that influence the willingness to pay for increases in ticket prices with additional facilities offered and to analyse the economic value of tea garden tourism located in Kertosari Village, Kalibening District, Banjarnegara Regency, Central Java. The dependent variable in this research is willingness to pay (WTP). The independent variables in this research are bids, travel costs, income, age, marital status, regional origin, and frequency of visits. The bid value offered to provide a prayer room is IDR 9,000; procurement of a gazebo amounts to IDR 11,000; and bridge procurement amounts to IDR 13,000.*

*This research was conducted on visitors to the Kertosari Tea Garden Tourism using a questionnaire of 105 respondents. In this research, the data analysis techniques used include (1) Descriptive statistical analysis to describe the independent variable with the dependent variable; (2) Logistic regression analysis to determine the relationship of the independent variable with the dependent variable; and (3) Economic value analysis using WTP with the single-bound dichotomous choice CVM technique,*

*(4) Analysis of Consumer Surplus for Visitors*

*The results of the analysis in this research are that (1) visitors to the Kertosari tea plantation are dominated by individuals aged 21–23 years, originating from Banjarnegara, not yet married, with an income of IDR 1,725,002–IDR 2,187,502 and travel costs of IDR 44,251–IDR 66,501 and a one-time visit. (2) The variable bids, income, marital status, and frequency of visits have a significant effect on WTP; meanwhile, travel costs, age, and regional origin do not have a significant effect on WTP. (3) The WTP value per individual is IDR 10,570.00, with a total economic value of IDR 181,951,980.00, (4) The individual consumer surplus is Rp 3,570.00, with a total consumer surplus of Rp 61,453,980.00.*

*The implications are (1) The Village Government, Tourism Department, and the managers of the Kertosari Tea Plantation can increase attractive promotions, add facilities, and maximize the natural beauty of the Kertosari Tea Plantation to attract the majority of visitors aged 18-23 years, and (2) the Kertosari Tea Garden Manager can maximally manage the Kertosari Tea Plantation by paying attention to ticket sales sold as capital for construction or additional facilities.*

*Keywords: Bids, Willingness to Pay, Economic Value, Contingent Valuation Method*